

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka perceraian di tanah air cenderung mengalami peningkatan sejak beberapa tahun terakhir berdasarkan data Badan peradilan agama mahkamah agung. Bahkan, berdasarkan catatan penggiat keluarga (Giga) indonesia, Sebanyak 1.170 kasus perceraian per hari atau sekitar 49 hingga 50 kasus per jam nya. Kalimantan selatan menjadi peringkat ke-5 sebagai kasus perceraian tertinggi di tanah air, sedangkan berdasarkan data kependudukan menyebutkan kalimantan selatan menjadi urutan ke-18 penduduk terbanyak di Indonesia.

Salah satu wilayah Kalimantan Selatan menurut data laporan pelaksanaan kegiatan tahun 2020 Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin menyebutkan bahwa pengadilan agama sewilayah Kalimantan selatan menerima sebanyak 10.985 perkara kasus perceraian.¹ Pengadilan agama Banjarmasin menjadi penyumbang angka perceraian paling tinggi diantara kota lainnya, sekitar 1.143 perkara diterima pada tahun 2020. secara geografis Kota Banjarmasin memiliki lima kecamatan yaitu kecamatan Banjarmasin selatan, timur, tengah, barat serta kecamatan banjamasin utara. Dari lima kecamatan tersebut, kecamatan Banjarmasin selatan merupakan wilayah terluas serta penduduk terbanyak ,

¹Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin, *Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2020* (Banjarmasin: PTA Banjarmasin, 2020), 4.

dibanding dengan kecamatan lain di Banjarmasin. Oleh karena itu Banjarmasin selatan menjadi lokasi penelitian penulis. Menurut Panitera muda hukum pengadilan agama Banjarmasin, Penyebab meningkatnya kasus perceraian di Banjarmasin selatan salah satunya adalah faktor ekonomi serta tidak adanya kecocokan dan kurangnya keharmonisan dalam berumah tangga yang disusul dengan perselisihan dan pertengkaran terus menerus. Selain itu, terdapat problematika lainnya yang menjadi penyebab terjadinya perceraian diantaranya yaitu gangguan pihak ketiga, menikah di bawah umur, poligami, kawin paksa, ditelantarkan oleh pasangan dan tidak ada tanggung jawab serta sederet alasan lainnya.

Disamping itu, terdapat faktor lain seperti kurangnya kesadaran dalam hidup berumah tangga. Tingginya angka perceraian dapat dicegah seandainya pasangan suami istri memiliki kesadaran dalam menjalani hidup berumah tangga. Jika ia menyadari bahwa dirinya menjadi suami dan istri dalam menjalin hubungan rumah tangga maka terjadilah rumah tangga yang erat dan bagus. Kesadaran itu lah yang membuat pasangan suami istri merasa memiliki keluarga harmonis dan menjadi keluarga sakinah. sehingga pemicu pemicu perceraian tidak semudah itu masuk kedalam pemikiran pasangan.²

Pasangan suami istri yang menghendaki perceraian dapat di cegah oleh pengadilan agama, karena pengadilan agama memiliki langkah pencegahan untuk mendamaikan pasangan suami istri yang menghendaki adanya perceraian. Selain pengadilan agama, pemerintah telah banyak membentuk lembaga dan profesi

² Muhammad Fuad Syakir, *Perkawinan Terlarang* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002), 11.

untuk mengatasi tingginya perceraian di masyarakat, salah satu profesi tersebut ialah penyuluh Agama Islam yang bernaung di bawah kementerian agama.

Penyuluh Agama Islam memiliki peran yang strategis untuk mencegah terjadinya perceraian, upaya mencegah dan mengurangi angka perceraian tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 79 tahun 1985.³ Penyuluh diamanahkan untuk memberikan pengajaran dan membekali setiap individu agar dapat memiliki persiapan mental dan fisik serta daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan pernikahan.

Pembinaan yang diberikan oleh penyuluhan agama islam bukanlah sesuatu hal yang baru melainkan sudah lama berjalan. Akan tetapi perceraian di Banjarmasin selatan selalu meningkat dari tahun ketahun . dengan demikian penulis ingin meneliti bagaimana strategi bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama islam kepada masyarakat Banjarmasin selatan. Sehingga mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan yang diberikan. apakah strategi penyuluh agama islam yang kurang maksimal atau memang faktor perceraianlah yang menjadi fokus utama. Penulis mengambil berat terhadap penyuluh agama islam karena penyuluh agama islam dalam bahasa dakwah yaitu *dai*, yang disebut sebagai central perubahan. Terjadinya perubahan dalam masyarakat karena dai nya yang menjadi fokus centralnya. Setelah memperhatikan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut yang hasilnya ditulis dalam bentuk karya Ilmiah skripsi

³ Samiang Katu, "Penyuluhan Agama Dan Pembumian Ajaran Al-Quran" 1 (2015): 53.

dengan judul “ **Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Angka Perceraian di Kecamatan Banjarmasin Selatan** “

B. Rumusan Masalah

Agar penyusunan skripsi ini dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran, maka perlu untuk dibatasi permasalahannya. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi penyuluh agama islam dalam meminimalisir angka perceraian di Kecamatan Banjarmasin selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam meminimalisir angka perceraian di Kecamatan Banjarmasin selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir angka perceraian di Kecamatan Banjarmasin selatan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam meminimalisir angka perceraian di Kecamatan Banjarmasin selatan.

D. Signifikan Penelitian

1. Manfaat akademisi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian tentang penyuluh agama, khususnya mengenai keluarga sakinah
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan civitas program studi dalam membuat kebijakan terkait penyuluh agama
3. Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan praktisi

Secara praktis manfaat dari penelitian ini Dapat dijadikan masukan untuk lembaga penelitian dalam menyusun dan mengevaluasi program penyuluh agama terutama bidang keluarga sakinah

3. Manfaat teoritis

Secara teoritis penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan kajian ilmu umum dan agama (penyuluh agama islam) mengenai keluarga sakinah

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir maka perlu adanya penjelasan tentang arti beberapa istilah. Adapun istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi yang dimaksud peneliti adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, guna mendapatkan hasil maksimal yang ingin diharapkan.

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam adalah orang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama islam berlandaskan pedoman Alquran dan Assunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Penyuluh Agama Islam yang dimaksud peneliti yaitu Penyuluh Agama Islam Fungsional dan Non Fungsional yang berkiprah di Kecamatan Banjarmasin Selatan .

3. Strategi Penyuluh Agama Islam

Strategi Penyuluh agama Islam yang dimaksud peneliti yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang serta ditempuh penyuluh agama islam dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, guna mendapatkan hasil maksimal yang diharapkan. Strategi dapat berupa bentuk bimbingan yang diberikan Penyuluh Agama Islam.

4. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kecamatan Banjarmasin selatan adalah kecamatan terluas serta penduduk terbanyak diantara kecamatan lainnya di Banjarmasin. Luas kecamatan Banjarmasin selatan yaitu 8,27 km persegi, dan terdiri dari 12 kelurahan. Kasus perceraian dilingkup oleh kecamatan banjarmasin selatan serta penyuluh agama islam yang membina yaitu yang berkiprah di kecamatan banjarmasin selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Hal ini ada beberapa skripsi yang pernah menulis pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Skripsi Bungawati, dengan judul “ strategi penyuluh agama islam dalam meminialisir pernikahan dini di desa malimpung kecamatan patampanua kabupaten pinrang “ pada tahun 2018 . penelitian ini lebih menekan kepada strategi bimbingan, artinya strategi penyuluh agama yang diberikan bagi anak usia dini. Perbedaannya dengan skripsi ini adalah pada anak usia dini.
2. Penelitian yang dilakukan ummi lathifah yang berjudul “peran penyuluh dalam Menanggulangi Kebiasaan kawin cerai di KUA kecamatan panceng kabupaten gresik” dalam penelitian ini penyuluh memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pasangan suami istri yang sedang mengalami perselisihan dalam berumah tangga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat nur alam yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meminimlisir terjadinya perceraian di Desa braja Sakti Kecamatan way Jepara Kabupaten Lampng Timur” dalam penelitian ini Peran penyuluh Agama Islam sebagai cara untuk meminimalisir perceraian. Masyarakat diharapkan mengetahui peran Penyuluh sehingga dapat meminta bantuan dalam permasalahan perceraian.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, agar lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah sehingga tercapai tujuan-tujuan yang peneliti harapkan. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan, yang merupakan deskripsi umum mengenai rancangan penelitian. Didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi Kajian teori, memuat teori-teori penunjang yang membahas tentang masalah yang diangkat, seperti Pengertian Strategi, Penyuluh Agama Islam, tugas serta fungsi Penyuluh Agama Islam, Metode Bimbingan dan Penyuluhan, pengertian Perceraian, serta Strategi Penyuluhan Agama Islam.
- BAB III** : Bab ini berisikan metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek serta objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data

BAB IV : Pada Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, memuat deskripsi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian mengenai strategi penyuluh agama islam dalam meminimalisir angka perceraian di kecamatan Banjarmasin Selatan.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan keseluruhan dari hasil penelitian, dan saran-saran.